



## Pranatan Anyar



JUMLAH KASUS COVID-19 MASIH FLUKTUATIF

### DIY 7 Kali Perpanjang Tanggap Darurat

**YOGYA (KR)** - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X kembali memperpanjang status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY mulai 1 Desember hingga 31 Desember 2020 mendatang.

Perpanjangan status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY ini merupakan yang ketujuh kalinya, dikarenakan status bencana nasional Covid-19 belum dicabut dan perkembangan kasus konfirmasi positif di DIY juga masih fluktuatif.

"Kasus positif yang masih fluktuatif menjadi salah satu pertimbangan kami untuk memperpanjang status tanggap darurat. Kalau kondisinya masih seperti sekarang, mau tidak mau tanggap darurat harus diperpanjang. Apalagi beberapa waktu terakhir kasusnya ada kecenderungan naik. Kami berharap dengan perpanjangan status tanggap darurat ini penanganan Covid-19 bisa lebih optimal lagi," kata Sultan HB X di Kepatihan, Yogyakarta, Sabtu (28/11).

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menyatakan, penambahan kasus yang tergolong cukup banyak akhir-akhir ini menjadi salah satu pertim-

banggan untuk memperpanjang status tanggap darurat. Sampai saat ini juga belum bisa diketahui kapan pandemi Covid-19 ini berakhir. Perpanjangan status ini diharapkan bisa disertai kesadaran masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan, sehingga bisa menekan kejadian penularan.

"Penularan kasus yang tergolong cukup tinggi, harus menjadi bahan pertimbangan semua pihak. Karena penanganan Covid-19 tidak akan optimal jika masyarakat abai terhadap penegakan protokol kesehatan. Karena penegakan protokol kesehatan sampai saat ini masih diyakini sebagai cara paling efektif untuk mencegah penularan Covid-19," tandasnya.

Menurut Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih, kasus positif Covid-19 di DIY masih mengalami kenaikan signifikan sebanyak 138 kasus

terkonfirmasi menjadi 5.783 kasus. Mayoritas (65 kasus) dari tracing kontak positif, 45 kasus belum ada informasi riwayat awal penularan, 23 kasus periksa mandiri, empat kasus perjalanan luar daerah dan satu kasus skrining pekerjaan.

"Tambahkan tersebut, 72 orang berdomisili di Sleman, 25 orang di Bantul, 23 orang di Kota Yogyakarta, 13 orang di Gunungkidul dan lima orang di Kulonprogo," terang Berty.

Berty menyampaikan, pasien sembuh bertambah 53 menjadi 4.283 kasus, terdiri domisili di Kota Yogyakarta 21 orang, Bantul 15 orang, Sleman 14 orang, dua orang di Gunungkidul serta satu orang di Kulonprogo. Kasus meninggal bertambah empat kasus sehingga total menjadi 144 kasus.

"Tempat tidur (TT) di 27 RS Rujukan Covid-19 di DIY masih tersisa baik yang kritikal sebanyak 10 bed dan nonkritikal 40 bed. Total ketersediaan TT kritikal 49 bed dengan penggunaan 39 bed dan total ketersediaan TT nonkritikal 404 bed dengan penggunaan 364 bed," tutur Berty. **(Ria/Ira)-d**

### PENDIDIKAN DI SAAT PANDEMI

## Pelajari Profil Anak Berkebutuhan Khusus

**JAKARTA (KR)** - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyampaikan, pada masa pandemi Covid-19 ini setiap pendidik dituntut betul-betul bisa melihat profil anak usia dini berkebutuhan khusus, termasuk kondisi lingkungan keluarganya.

"Setelah mengetahui profil anak dan kondisi keluarganya, baru kita bisa menentukan tujuan pembelajaran bagi mereka," kata Widayawati, Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa Kemendikbud Nita Harini saat diskusi da-

ring dengan tema Strategi Penguatan Pembelajaran AUD Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi yang dipantau di Jakarta, Sabtu (28/11).

Dengan mengetahui profil serta kondisi anak dalam lingkungan keluarga, guru akan lebih mudah menentukan penilaian, strategi pembelajaran termasuk materi yang akan diberikan.

Hal itu penting. Sebab, selama delapan bulan lebih pandemi Covid-19 di Tanah Air, banyak guru kebingungan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh. "Pertanyaan-pertanyaan seperti ini banyak muncul, maknanya mempelajari profil dan

lingkungan anak itu penting terutama anak usia dini yang berkebutuhan khusus," kata Nita.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, katanya, telah menekankan pentingnya konsep merdeka belajar dimana anak-anak belajar sesuai dengan minat dan potensi anak itu sendiri.

Untuk mencapai keberhasilan belajar anak usia dini dan anak usia dini berkebutuhan khusus, terdapat beberapa faktor yang mesti dipetakan oleh guru-guru. "Hal itu mencakup minat, cara belajar anak hingga kondisi keluarga anak itu sendiri," ujarnya. **(Ant/Ati)-d**

### PERLU TERAPKAN PROKES LEBIH KETAT

## Puluhan Pegawai RSUD Terpapar Covid-19

**TEMANGGUNG (KR)** - Sebanyak 25 pegawai di RSUD Temanggung harus menjalani perawatan di bangsal isolasi khusus karena terpapar Covid-19 saat bertugas, dalam rentang Mei-November 2020. Kini tercatat masih ada tiga pegawai yang menjalani isolasi dengan kemajuan kondisi kesehatan cukup positif.

Direktur RSUD Temanggung dr Tetty Kurniawati SpS mengatakan, menjadi risiko tenaga medis dan nonmedis di RSUD Temanggung untuk terpapar Covid-19 saat memberikan pelayanan pada masyarakat.

"Terutama mereka yang bersentuhan langsung dengan pasien Covid-19, sangat rentan terpapar,

meski telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat," kata Tetty Kurniawati, Sabtu (28/11).

Dikatakan, tim terus melakukan kajian dan evaluasi penyebab pegawai dapat terpapar Covid-19. Pegawai diperintahkan untuk menerapkan protokol kesehatan lebih ketat dan tidak abai, baik saat bertugas di RSUD maupun ketika sedang lepas kerja.

"Kami tidak tahu di mana dan apa yang dikerjakan pegawai saat di luar RSUD, karena mobilitas bermacam-macam. Namun mereka harus tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah tertular Covid-19," kata Tetty.

RSUD, ujar Tetty, telah menyedia-

kan satu bangsal isolasi khusus untuk merawat pegawai yang terpapar Covid-19. Seperti halnya bangsal untuk perawatan pasien Covid-19, juga dilengkapi fasilitas perawatan dan kebutuhan sehari-hari. Harapannya, tidak ada lagi pegawai yang terpapar Covid-19. Total jumlah pegawai RSUD mencapai sekitar 870 orang.

Data infografis Covid-19 Kabupaten Temanggung tercatat konfirmasi Covid-19 mencapai 407 kasus, dengan status orang tanpa gejala menjalani isolasi mandiri 334 orang, dan yang menjalani perawatan di rumah sakit 73 orang. Konfirmasi total kasus sejak Mei sebanyak 1.499 orang dengan perincian 1.025 orang sembuh dan 67 meninggal dunia. **(Osy)-d**

### SEKOLAH TATAP MUKA MULAI JANUARI Di Sukoharjo, Jangan Dipaksakan

**SUKOHARJO (KR)** - Pemkab Sukoharjo mendukung rencana penerapan kembali pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah. Namun dengan catatan harus dilakukan persiapan matang dan melihat perkembangan kondisi pandemi Covid-19.

"Posisi sekarang masih pandemi Covid-19 dan masih status kejadian luar biasa (KLB) atau masih status zona merah. Kalau memang sudah bisa dijalankan, ya dijalankan. Tetapi kalau belum, jangan dipaksakan. Menunggu perkembangan sampai Januari, karena belum diketahui kapan pandemi Covid-19 akan berakhir," tandas Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya terkait rencana pembelajaran tatap muka di sekolah mulai Januari mendatang, Sabtu (28/11).

Sebab menurutnya, pembelajaran tersebut tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan, tetapi juga keselamatan atau kesehatan siswa dan guru agar tidak tertular Covid-19. Bupati minta agar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo benar-benar melakukan persiapan teknis dan kelengkapan lain secara matang.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo Darno mengatakan, sejak pandemi Covid-19 sekitar Maret lalu sampai sekarang, kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di sekolah tetapi secara online dari rumah siswa. Namun pendidikan jarak jauh itu dinilai kurang efektif karena kegiatan belajar siswa tidak terkontrol. Selain itu, guru juga dinilai kurang efisien memberikan pembelajaran karena terbatas jarak dan harus secara online.

Sekarang sudah ada Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah akan diterapkan mulai Januari 2021 mendatang. **(Mam)-d**



**TETAP BERMASKER:** Pengungsi dampak erupsi Gunung Merapi di Barak Pengungsian Glagaharjo, Cangkringan, Sleman tetap menggunakan masker saat berkegiatan di dalam ruangan. Penerapan protokol kesehatan yang ketat tersebut sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan pengungsian. **(KR-Surya Adi Lesmana)**

### TERJADI LONJAKAN KASUS COVID-19 Di Wonosobo, Didominasi Usia Produktif

**WONOSOBO (KR)** - Kasus konfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Wonosobo mengalami lonjakan sangat tajam dan semakin tidak terkendali. Bahkan dalam sepekan terakhir terjadi penambahan hampir 400 kasus yang membuat jumlah kumulatif positif Covid-19 hingga Jumat (27/11) petang mencapai angka 2.762 kasus.

Dari jumlah tersebut, 1.021 orang masih dalam perawatan/isolasi, 1.594 orang dinyatakan sembuh, dan 147 orang meninggal dunia. Lonjakan atau rekor tertinggi penambahan kasus tercatat 215 kasus positif Covid-19 dalam sehari.

Juru Bicara Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkab Wonosobo dr Muhammad Riyatno menyebutkan, dari lonjakan kasus konfirmasi positif tersebut terjadi pergeseran dominasi kasus. Berdasarkan data, kasus konfirmasi positif sebelumnya lebih banyak dialami warga dengan rentang usia 50-59 tahun, tetapi kini justru bergeser ke warga dengan rentang usia sangat produktif, yaitu 20-29 tahun.

"Data tersebut cukup mengejutkan dan memprihatinkan, mengingat di usia-usia tersebut mestinya sedang dalam masa sangat produktif dengan daya tahan tubuh yang lebih kuat. Tetapi kenyataannya di usia produktif pun mereka justru memiliki potensi tertular Covid-19 cukup tinggi," tuturnya, Sabtu (28/11).

Pergeseran dominasi kasus tersebut, menurut Riyatno, mulai terjadi pada pertengahan November, karena pada awal November rentang usia tertular Covid-19 masih didominasi usia 50-59 tahun. Namun kini berbalik, dominasi kasus terkonfirmasi positif berada di usia sangat produktif 20-29 tahun.

Dengan adanya pergeseran dominasi tersebut, lanjutnya, aktivitas warga di rentang usia sangat produktif perlu lebih diperhatikan agar lebih disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. "Diperlukan upaya pengawasan lebih ketat bahkan mungkin dengan penerapan sanksi yang lebih tegas sesuai regulasi yang tertuang dalam Peraturan Bupati Wonosobo tentang Adaptasi Kebiasaan Baru demi menekan penyebaran dan penularan Covid-19," lanjutnya.

Kepala Badan Pengendalian Bencana Daerah (BPBD) Wonosobo Zulfa Ahsan Alim mengakui, penularan Covid-19 semakin sulit dikendalikan. Bahkan di ruang isolasi komunal di lima lokasi, yaitu BLK, SKB Sidojoyo, Bapelkes, eks Gedung Dinas Pertanian dan eks Kelurahan Wonosobo Timur tinggal tersisa dua bed saja. Untuk itu pihaknya berharap masyarakat benar-benar serius mencegah paparan Covid-19 dengan lebih disiplin menerapkan protokol kesehatan. **(Art)-d**

### GUGUS TUGAS COVID-19 KULONPROGO Tunggu Ratusan Hasil Tes Swab

**KULONPROGO (KR)** - Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo masih menunggu hasil sampel swab yang belum diperiksa laboratorium sebanyak 137, dan Sabtu (28/11) menunggu hasil 195 sampel yang diperiksa Jumat (27/11). Sementara itu tracing terus dilakukan terhadap kasus-kasus baru.

"Kapanewon Temon tidak tutup selama menunggu hasil tes swab 21 pegawainya, hanya saja tidak memberikan pelayanan umum secara langsung. Menyusul satu kasus konfirmasi staf Kapanewon Temon," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo drg Bani Rahayujati MKes, Sabtu (28/11).

Terhadap kasus-kasus yang ada terutama kluster perkantoran, Bupati Kulonprogo telah mengkonduksikan bahwa pertemuan yang mengumpulkan orang banyak dilakukan dengan daring atau semi daring. "Sudah dikeluarkan Surat Edaran (SE) No 440/0771 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19," katanya.

Sedangkan terhadap kluster perkantoran (Disdukcapil) Kulonprogo, hingga Jumat (27/11) telah ditemukan 31 konfirmasi kasus di Disdukcapil, 12 konfirmasi di luar Disdukcapil, serta 58 yang kontak dengan kasus Disdukcapil yang berada di rumah dan sekitar rumah dari pasien. "Kami melakukan tracing pada kasus positif baru tersebut," ujar Bani. **(Wid)-d**

### CEGAH COVID-19 PADA LIBURAN AKHIR TAHUN Pengalaman Sebelumnya, Jadikan Pelajaran

**JAKARTA (KR)** - Pada liburan akhir tahun 2020 sekaligus mengawali tahun 2021 nanti, dipastikan bakal terjadi mobilitas masyarakat yang lebih tinggi dibanding pada hari-hari biasa.

Di sisi lain, pandemi Covid-19 belum berakhir. Karena itu, upaya pencegahan penularan Covid-19 perlu terus dilakukan semua elemen masyarakat, dengan belajar dari pengalaman pada liburan-liburan panjang sebelumnya.

Satgas Penanganan Covid-19 juga mengingatkan masyarakat agar terus meningkatkan penerapan protokol kesehatan, dengan belajar dari pengalaman saat liburan panjang sebelumnya.

"Satgas Penanganan Covid-19 meminta masyarakat belajar dari pengalaman pada masa libur panjang pada bulan-bulan sebelumnya dalam masa pandemi Covid-19 ini. Seperti pada periode libur panjang Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, perayaan HUT RI, dan juga libur panjang akhir Oktober dan awal November kemarin," ujar Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito di Jakarta, Sabtu (28/11).

"Dari data yang kami peroleh, terdapat peningkatan kasus positif pascaliburan panjang tersebut," imbuh Wiku.

Menurut Wiku, Satgas juga memahami kondisi pelaku usaha di sektor pariwisata khususnya, dalam masa pandemi Covid-19, terutama mendekati akhir tahun. Namun demikian, perlu diketahui bahwa peningkatan kasus positif Covid-19 yang tidak terkendali juga dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha berbagai sektor termasuk sektor pariwisata.

Karena itu, Pemerintah akan berusaha dapat meminimalisasi peningkatan kasus positif, sehingga peningkatan kasus dapat lebih dikendalikan. "Kebijakan yang akan diambil tentunya sudah mempertimbangkan berbagai dampak termasuk terhadap sektor pariwisata," lanjut Wiku.

Ia meminta pengertian dari semua pihak agar kondisi aman dari Covid-19 dapat terjaga. Meskipun masa libur akhir tahun sudah di depan mata, Satgas Penanganan Covid-19 terus berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Kementerian/Lembaga terkait keputusan masa libur panjang akhir tahun 2020. **(San)-d**

### Disiplin Prokes, Tetap Semangat Bekerja

**TEGAL (KR)** - Bupati Tegal Umi Azizah meminta kepada seluruh aparat sipil negara (ASN) di lingkungan Pemkab Tegal untuk tetap menjaga protokol kesehatan, dengan tidak mengurangi disiplin dan tidak mengurangi semangat bekerja. "Tetap taati protokol kesehatan dan tidak mengurangi disiplin serta semangat bekerja demi kepentingan masyarakat," ujar Umi Azizah di Tegal, Jumat (27/11).

Juru Bicara Satuan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Tegal Joko Wantoro juga mengingatkan seluruh masyarakat Kabupaten Tegal, agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena hingga saat ini penyebaran Covid-19 masih ada. "Untuk itu, harus selalu mengenakan masker bila akan keluar rumah. Jangan lupa mencuci tangan dan menjaga jarak. Hal itu dilakukan supaya penyebaran virus Korona dapat ditekan di Kabupaten Tegal," tegas

Lonjakan kasus positif Covid-19 di Kabupaten Sukoharjo menyebabkan ruang isolasi di rumah sakit rujukan penuh. Kondisi tersebut membuat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo meminta pada rumah sakit rujukan menambah dua bangsal ruang isolasi atau minimal 10 bed, agar pasien tetap bisa terlayani saat rawat inap di rumah sakit.

Juru Bicara GTPP Covid-19 Sukoharjo Yulia Wahdiyati mengatakan, ruang isolasi dan bed di RS Rujukan Covid-19 di Sukoharjo sudah terisi pasien karena terjadi lonjakan kasus positif dalam dua pekan terakhir.

Sebagai langkah cepat, penanganan dilakukan dengan meminta pasien menjalani isolasi mandiri dan rawat inap di rumah sakit, untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya penularan ke orang lain. **(Ryd/Mam)-d**